

HUBUNGAN ANTARA KECERDASAN LINGUISTIK DAN MOTIVASI BELAJAR PESERTA DIDIK DENGAN HASIL BELAJAR BAHASA INGGRIS (Studi Korelasi Pada Peserta Didik Kelas XI di SMK Negeri 1 Bojonggede Kabupaten Bogor)

Aisyah Fitri¹, Farida Mukti²

Program Studi Teknologi Pendidikan Pascasarjana UIKA Bogor

Jl. KH. Sholeh Iskandar Km. 2 Kd. Badak, Bogor

(aisyahpulungan@gmail.com)

Abstrak: Penelitian ini merupakan jenis penelitian Kuantitatif untuk mengetahui hubungan Kecerdasan Linguistik dan Motivasi Belajar dengan hasil Belajar Bahasa Inggris. Masalah dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut: 1). Apakah terdapat hubungan antara kecerdasan linguistik dengan hasil belajar bahasa Inggris?. 2). Apakah terdapat hubungan antara motivasi belajar peserta didik dengan hasil belajar bahasa Inggris?. 3). Apakah terdapat hubungan antara kecerdasan linguistik dan motivasi belajar peserta didik secara bersama-sama dengan hasil belajar bahasa Inggris?. Metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode studi korelasi. Sampel dari penelitian ini terdiri dari 40 peserta didik yang dipilih dengan teknik simple random sampling. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik uji Prasyarat Analisis Data dan Uji Hipotesis. Data dalam penelitian ini untuk variabel Hasil Belajar Bahasa Inggris (Y) diambil melalui tes soal bahasa Inggris pilihan ganda A, B, C, D, yang terdiri dari 40 butir soal. Untuk Variabel Kecerdasan Linguistik (X1) dan Motivasi Belajar (X2) diambil data melalui non tes berupa angket yang terdiri dari masing-masing 20 butir pernyataan yang menggunakan skala Likert SS = Sangat Setuju, S = Setuju, TS = Tidak Setuju, STS = Sangat Tidak Setuju. Berdasarkan pengolahan data diperoleh (1) Terdapat hubungan positif dan signifikan antara kecerdasan linguistik (X1) dengan hasil belajar Bahasa Inggris (Y) dengan koefisien korelasi $r_{y1} = 0.876$ dan persamaan regresi $\hat{Y} = -31.316 + 0,757 X1$. (2) Terdapat hubungan positif dan signifikan antara motivasi belajar (X2) dengan hasil belajar (Y) dengan koefisien korelasi sebesar $r_{y2} = 0.812$ dan persamaan regresi $\hat{Y} = -29.991 + 0,686 X2$. (3) Terdapat hubungan positif dan signifikan antara kecerdasan linguistik (X1) dan motivasi belajar (X2) dengan hasil belajar Bahasa Inggris (Y) dengan koefisien korelasi $r_{y12} = 0.876$ dengan persamaan regresi $\hat{Y} = -31.549 + 0.730 X1 + 0.028X2$. Dengan demikian dapat disimpulkan (1) terdapat hubungan positif dan signifikan antara kecerdasan Linguistik dengan hasil belajar Bahasa Inggris, (2) terdapat hubungan positif dan signifikan antara motivasi belajar dengan hasil belajar Bahasa Inggris, (3) terdapat hubungan positif dan signifikan antara kecerdasan Linguistik dan motivasi belajar secara bersama-sama dengan hasil belajar Bahasa Inggris.

Kata Kunci: Kecerdasan Linguistik, Motivasi Belajar, Hasil Belajar Bahasa Inggris.

Abstrack: This is quantitative research to determine the correlation between Linguistic Intelligent and Learning Motivation with Result of English Language Learning. The problems in this research was formulated as follow: 1). Is there any correlation between Linguistic Intelligent with Result of English Learning?. 2). Is there any correlation between Learning Motivation with Result of English Learning?. 3). Is there any correlation between Linguistic Intelligent and Learning Motivation manner together with Result of English Learning?. The Method was used in this research is Study Correlation Method. The number of samples are 40 students who was chosen by Simple Random Sampling Technics. The data analysis in this research was used analysis conditions test technic and hypothesis test. The data in this research for variable of English Learning Result (Y) was taken by multiple choice English Learning test, through A,B,C and D option. It consists of 40 questions. For Variable Linguistic Intelligent (X1) and Variable of Learning Motivation (X2) was taken by non-test questionnaire. It consists of 20 statements for each variable uses Likert Scale SS = Very Agree, S = Agree, TS = Disagree STS = Very Disagree. Based on the data cultivate was got 1). There is positive and significant correlation between Linguistic Intelligent with Result of English Learning (Y) on Coe fission correlation $r_{y1} = 0.876$ and Regression equality $\hat{Y} = -31.316 + 0,757 X1$. 2). There is positive and significant correlation between Learning Motivation with Result of English Learning on Coe fission correlation $r_{y2} = 0.812$ and Regression

equality $\hat{Y} = -29.991 + 0,686 X_2$. 3). There is positive and significant correlation between Linguistic Intelligent and Learning Motivation manner together with Result of English Learning Coe fission Correlation $r_{y12} = 0.876$ and Regression equality $\hat{Y} = -31.549 + 0.730 X_1 + 0.028X_2$. Thus 1). There is positive and significant correlation between Linguistic Intelligent with Result of English Learning (Y) 2). There is positive and significant correlation between Learning Motivation with Result of English Learning 3). There is positive and significant correlation between Linguistic Intelligent and Learning Motivation manner together with Result of English Learning.

Keyword : Linguistic Intelligent, Learning Motivation, English Language Learning Result.

1. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pelajaran bahasa Inggris adalah mata pelajaran wajib di sekolah-sekolah formal di Indonesia bahkan hampir disemua jenjang pendidikan di Indonesia. Demikian pula halnya di SMK Negeri 1 Bojonggede bahwa mata pelajaran bahasa Inggris sangat didukung dan diharuskan untuk dapat dikuasai oleh seluruh peserta didik. Disamping diperuntukkan sebagai kesiapan untuk menjawab tantangan pendidikan di era globalisasi, Bahasa Inggris juga merupakan mata pelajaran yang menentukan peserta didik lulus atau tidak pada Ujian nasional (UN). Karena mata pelajaran bahasa Inggris adalah mata pelajaran yang di UN kan di SMK.

Belum tersedianya laboratorium bahasa menjadi salah satu hal yang menyebabkan kurang optimalnya pembelajaran bahasa Inggris di sekolah. Demikian juga dari sumber daya manusia yakni tenaga pendidikan kurang diberikan kesempatan untuk pengembangan diri untuk menjadi guru yang profesional.

Idealnya hasil belajar bahasa Inggris siswa secara operasional harus memenuhi standar penilaian Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), yakni 75. Jika hasil belajar terukur secara efektif dan efisien maka kondisi belajar dapat dipastikan berjalan dengan lancar.

Adapun empat keterampilan dasar dalam pelajaran bahasa Inggris yaitu terdiri dari *Speaking* (berbicara), *Reading* (mendengarkan), *Writing* (menulis) dan *Listening* (mendengarkan). Akan tetapi penulis lebih memfokuskan penelitian ini pada keterampilan *menulis* (writing), dengan alasan bahwa sampai saat ini pendidikan di Indonesia masih menjadikan tes tertulis sebagai syarat dan acuan untuk peserta didik dinyatakan tuntas, naik kelas bahkan lulus sekolah. Terbukti dengan selalu diadakan nya ujian teori permid semester. Semester, Ujian Kenaikan Kelas (UKK) bahkan Ujian Nasional (UN).

Dari hasil tes pelajaran bahasa Inggris sehari – hari terdapat masih banyak peserta didik yang belum begitu paham dalam penggunaan gramatikal dan struktural penulisan dalam bahasa Inggris. Hal ini yang menyebabkan rendahnya nilai mata pelajaran bahasa Inggris. Padahal dalam konteks wacana (teks) peserta didik terkadang hanya diminta untuk menuliskan main idea, people in the *text*, *time*, dan *place*, akan tetapi ketidak pahaman mereka terhadap struktur dan

grammar bahasa Inggris menyebabkan kesukaran penulisan wacana atau karangan. Hal-hal ini dapat dibuktikan berdasarkan data yang diperoleh dari SMK Negeri 1 Bojonggede pada dua tahun terakhir yang menunjukkan bahwa rata-rata hasil belajar bahasa Inggris peserta didik masih belum memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditentukan, seperti yang ditunjukkan pada Tabel 1. berikut ini :

Tabel 1. Hasil Belajar Bahasa Inggris Peserta Didik Di SMKN 1 Bojonggede

No.	Tahun Pelajaran	Nilai Rata-Rata Bahasa Inggris				
		UTS 1	UKK	UTS 2	UAS	KKM
1	2012/2013	60	67	59	72	75
2	2013/2014	66	68	70	73	75

Dari uraian tersebut, pembelajaran bahasa Inggris pada peserta didik diduga akan meningkat jika didukung oleh peserta didik yang memiliki kecerdasan linguistik.

Kecerdasan linguistik adalah kecerdasan berbahasa. Bahasa sendiri memiliki beberapa hal seperti tata bahasa, spelling atau pengejaan/pengucapan, tulis menulis/tata cara menulis dan mendengarkan.

Keberhasilan para siswa dalam menguasai bahasa Inggris juga didukung dari motivasi yang datang dari dirinya sendiri dan juga dari luar atau lingkungan nya. Motivasi yang akan dipaparkan oleh peneliti dalam tesis ini adalah motivasi belajar peserta didik. Motivasi adalah proses psikologi yang terjadi pada diri seseorang akibat adanya interaksi antara sikap, kebutuhan, keputusan dan persepsi seseorang dengan lingkungannya. motivasi belajar adalah memiliki keinginan untuk menjadi yang terbaik. Dari pemaparan diatas penulis dapat mengambil kesimpulan bahwa kecerdasan linguistik dalam keterampilan menulis sangatlah penting dikuasai oleh siswa SMK Negeri 1 Bojonggede untuk menjawab kebutuhan dan tantangan Dunia Usaha dan Dunia Industri (DUDI). Dalam space yang lebih luas akan mampu menjawab tantangan pendidikan global yang semakin kompetitif dan perdagangan bebas. Ditambah dengan adanya dukungan dari motivasi belajar peserta didik itu sendiri akan semakin mampu dalam meningkatkan hasil belajar bahasa Inggris.

1.2. Rumusan Masalah

- 1) Apakah terdapat hubungan antara kecerdasan linguistik dengan hasil belajar bahasa Inggris?
- 2) Apakah terdapat hubungan antara motivasi belajar peserta didik dengan hasil belajar bahasa Inggris?
- 3) Apakah terdapat hubungan antara kecerdasan linguistik dan motivasi belajar peserta didik secara bersama-sama dengan hasil belajar bahasa Inggris?

1.3. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menguji apakah:

- 1) Terdapat hubungan antara kecerdasan linguistik dengan hasil belajar Bahasa Inggris pada peserta didik kelas XI SMK Negeri 1 Bojonggede.
- 2) Terdapat hubungan antara motivasi belajar dengan hasil belajar Bahasa Inggris pada peserta didik kelas XI SMK Negeri 1 Bojonggede.
- 3) Terdapat hubungan antara kecerdasan linguistik dan motivasi belajar secara bersama-sama dengan hasil belajar Bahasa Inggris pada peserta didik kelas XI SMK Negeri 1 Bojonggede.

2. TINJAUAN TEORI

2.1 Kerangka Teoritis

2.1.1. Hasil Belajar Bahasa Inggris

Hanifah dan Suhana berpendapat "Belajar adalah proses perubahan perilaku akibat adanya interaksi dengan lingkungan pembelajar dengan lingkungan pembelajar. Perubahan perilaku tersebut mencakup aspek kognitif, afektif dan psikomotor."

Pada Undang – undang sistem Pendidikan nasional no. 20 tahun 2003 yang menyatakan bahwa, tujuan pendidikan nasional adalah mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Saminanto (2010) menyatakan, hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki peserta didik setelah ia menerima pengalaman belajar yang diperoleh melalui usaha dalam menyelesaikan tugas-tugas belajar.

Menurut Dimiyanti (2009) Hasil belajar pada satu sisi adalah berkat tindakan guru, suatu pencapaian tujuan pembelajaran. Pada sisi lain, merupakan peningkatan mental peserta didik. Hasil belajar dapat dibedakan menjadi dampak pengajaran dan dampak pengiring. Kedua dampak tersebut sangat berguna bagi guru dan juga peserta didik. Dampak pengajaran adalah hasil yang dapat diukur, seperti tertuang dalam angka rapot, sedangkan dampak pengiring adalah terapan pengetahuan dan kemampuan di bidang lain, suatu transfer belajar.

Keterampilan dasar mata pelajaran bahasa Inggris adalah mendengarkan, berbicara, menulis dan membaca. Mata pelajaran Bahasa Inggris bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut :

- 1) Menguasai pengetahuan dan keterampilan dasar Bahasa Inggris untuk mendukung pencapaian kompetensi program keahlian.
- 2) Menerapkan penguasaan kemampuan dan keterampilan Bahasa Inggris untuk berkomunikasi baik lisan maupun tertulis pada level intermediate.

Kesimpulan untuk Hasil belajar bahasa Inggris adalah kemampuan yang dimiliki peserta didik setelah mendapatkan pengalaman belajar dengan materi ungkapan-ungkapan sederhana (*simple expressions*) pada aspek pengetahuan dan pemahaman.

2.1.2. Kecerdasan Linguistik

Fritz Walter (2014) Defenisi tentang kecerdasan mencakup kemampuan beradaptasi dengan lingkungan baru atau perubahan lingkungan pada saat ini, kemampuan untuk mengevaluasi dan menilai, kemampuan untuk memahami ide-ide yang kompleks, kemampuan untuk berfikir produktif, kemampuan untuk belajar dengan cepat dan belajar dari pengalaman dan bahkan kemampuan untuk memahami hubungan. Kecerdasan juga dipahami sebagai tingkat kinerja suatu sistem untuk mencapai tujuan. Suatu sistem dengan kecerdasan lebih besar, dalam situasi yang sama, lebih sering mencapai tujuannya. Cara lain untuk mendefinisikan dan mengukur kecerdasan bisa dengan perbandingan kecepatan relatif untuk mencapai tujuan dalam situasi yang sama.

Baum dkk (2005), Kecerdasan verbal linguistik adalah kemampuan untuk menggunakan bahasa, termasuk bahasa ibu dan bahasa-bahasa asing untuk mengekspresikan apa yang ada dalam pikiran dan memahami orang lain.

Menurut Yaumi dkk, secara umum cara efektif untuk mengembangkan kecerdasan linguistik-verbal dengan menggunakan strategi-streteg sebagai berikut:

- 1) Memberi sumbang pendapat
- 2) Membaca biografi
- 3) Membuat penerbitan
- 4) Mewawancara
- 5) Bermain (berbalas) pantun
- 6) Membuat buku harian
- 7) Mendongeng, bercerita
- 8) Menulis jurnal
- 9) Melakukan perekaman
- 10) Membuat laporan buku
- 11) Berdebat / berdiskusi
- 12) Membuat humor.

Gardner menyatakan *People are born with certain amount of intelligence*, bahwa seorang anak manusia yang lahir ke dunia memiliki lebih dari satu potensi kecerdasan yang mungkin bisa berkembang, walaupun perkembangan tersebut berbeda dari orang ke orang. Lebih lanjut Gardner menambahkan, *after all, intelligences arise from the combination of a person's genetic heritage and life condition in a given culture and era*.

Dapat disimpulkan bahwa Kecerdasan linguistik adalah kemampuan untuk menggunakan dan memahami kata-kata secara efektif, baik secara lisan maupun tulisan.

2.1.3. Motivasi Belajar

Ngalim Purwanto berpendapat, bahwa setiap motif itu bertalian erat dengan suatu tujuan dan cita-cita. Makin berharga tujuan itu bagi yang bersangkutan, makin kuat pula motifnya sehingga motif itu sangat berguna bagi tindakan atau perbuatan seseorang. Guna atau fungsi dari motif-motif itu adalah:

- 1) Motif itu mendorong manusia untuk berbuat atau bertindak. Motif itu berfungsi sebagai penggerak atau sebagai motor yang memberikan energi (kekuatan) kepada seseorang untuk melakukan suatu tugas.
- 2) Motif itu menentukan arah perbuatan yakni ke arah perwujudan suatu tujuan atau cita-cita. Motivasi mencegah penyelewengan dari jalan yang harus ditempuh untuk mencapai tujuan itu. Makin jelas tujuan itu, makin jelas pula terbentang jalan yang harus ditempuh.
- 3) Motif menyeleksi perbuatan kita. Artinya menentukan perbuatan-perbuatan mana yang harus dilakukan, yang serasi, guna mencapai tujuan itu dengan menyampingkan perbuatan yang tak bermanfaat bagi tujuan itu.

Seperti dikemukakan oleh Sardiman AM motivasi memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

- 1) Tekun menghadapi tugas (dapat bekerja terus menerus dalam waktu yang lama, tidak pernah berhenti sebelum selesai).
- 2) Ulet menghadapi kesulitan (tidak lekas putus asa). Tidak memerlukan dorongan dari luar untuk berprestasi sebaik mungkin (tidak cepat puas dengan prestasi yang telah dicapai).
- 3) Mewujudkan minat terhadap bermacam-macam masalah untuk orang dewasa. (misalnya masalah pembangunan, agama, politik, ekonom, pemberantasan korupsi, penentangan terhadap setiap tindak kriminal, amoral dan sebagainya).
- 4) Lebih senang bekerja mandiri
- 5) Cepat bosan pada tugas-tugas yang rutin (hal-hal yang bersifat mekanis, berulang-ulang begitu saja, sehingga kurang kreatif).

- 6) Dapat mempertahankan pendapatnya (kalau sudah yakin akan sesuatu)
- 7) Tidak mudah melepaskan hal yang diyakini itu.
- 8) Senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal.

Dalam bukunya Sardiman AM, motivasi terdiri dari motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik.

Ngalim purwanto berpendapat bahwa setiap motif itu bertalian erat dengan suatu tujuan dan cita-cita. Makin berharga tujuan itu bagi yang bersangkutan, makin kuat pula motifnya sehingga motif itu sangat berguna bagi tindakan atau perbuatan seseorang. Guna atau fungsi dari motif-motif itu adalah:

- 1) Motif itu mendorong manusia untuk berbuat atau bertindak. Motif itu berfungsi sebagai penggerak atau sebagai motor yang memberikan energi (kekuatan) kepada seseorang untuk melakukan suatu tugas.
- 2) Motif itu menentukan arah perbuatan. yakni ke arah perwujudan suatu tujuan atau cita-cita. Motivasi mencegah penyelewengan dari jalan yang harus ditempuh untuk mencapai tujuan itu. Makin jelas tujuan itu, makin jelas pula terbentang jalan yang harus ditempuh.
- 3) Motif menyeleksi perbuatan kita. Artinya menentukan perbuatan-perbuatan mana yang harus dilakukan, yang serasi, guna mencapai tujuan itu dengan menyampingkan perbuatan yang tak bermanfaat bagi tujuan itu.

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa Motivasi belajar adalah kesanggupan untuk melakukan kegiatan belajar karena didorong oleh keinginannya untuk memenuhi kebutuhan dari dalam dirinya ataupun yang datang dari luar.

2.2. Kerangka Berfikir

2.2.1. Hubungan Kecerdasan Linguistik dengan Hasil Belajar Bahasa Inggris

Seseorang yang memiliki kecerdasan linguistik tinggi pasti dapat menggunakan kemampuan menulisnya, mendengarkan, berbicara dan membacanya dengan baik. Materi pembelajaran bahasa Inggris akan dengan mudah dapat dikuasai oleh peserta didik dalam pelajaran Bahasa Inggris. Kecerdasan linguistik ini juga juga kemampuan memahami suatu kondisi atau keadaan dengan menggunakan bahasa pada saat berkomunikasi.

Pembelajaran dengan menekankan pada kecerdasan linguistik mampu membuat peserta didik untuk lebih mudah memahami terhadap pelajaran-pelajaran yang dianggap sulit, yang semula kurang semangat, kurang menarik, serta membosankan, hal ini dibuktikan dengan perubahan sikap pada peserta didik antara lain peserta didik dapat berperan aktif

dalam kegiatan kelompok, munculnya keberanian peserta didik dalam mengeluarkan pendapat, ide dan gagasan karena guru menghargai pertanyaan, atau jawaban yang diajukan oleh peserta didik, munculnya rasa senang terhadap mata pelajaran yang dianggap sulit, dan bersemangat dalam memecahkan masalah karena hasil yang diperolehnya dapat membawa gairah dalam belajar peserta didik, suasana yang kaku serta aktifitas peserta didik yang kurang muncul sebelumnya dapat bangkit dengan cepat dan menggembirakan.

Secara afektif yaitu perubahan tingkah laku peserta didik dengan semakin aktif dan semangatnya peserta didik belajar dari kemampuan mereka dalam mengemukakan pendapat dan ide-ide cemerlangnya. Dari penjelasan di atas diperkirakan terdapat hubungan yang kuat antara linguistik dengan hasil belajar bahasa Inggris.

2.2.2. Hubungan Motivasi belajar dengan Hasil Belajar Bahasa Inggris

Motivasi belajar berhubungan erat dengan kebutuhan dalam belajar. Kebutuhan yang tidak dapat dihindari adalah keinginan untuk menguasai ilmu pengetahuan. Untuk saat ini ilmu pengetahuan terus berkembang sesuai dengan perkembangan zaman sehingga untuk mendapatkan ilmu pengetahuan tersebut perlu dilakukan kegiatan belajar.

Motivasi belajar dapat memupuk optimisme dalam belajar. Individu yang mempunyai motivasi belajar dalam belajar selalu yakin dapat menyelesaikan setiap pekerjaan yang dilakukan. Karena yang dilakukan bukan hal yang sia-sia. Hasilnya pasti akan berguna tidak hanya saat ini, tetapi juga akan bermanfaat di saat yang akan datang.

Motivasi belajar melahirkan prestasi dalam belajar. Memiliki motivasi belajar yang tinggi akan berpengaruh terhadap prestasi yang akan didapatkannya. Hal ini dikarenakan motivasi belajar yang tinggi akan selalu mendorong untuk berusaha sampai yang harapkannya dapat terwujud. Berbeda dengan seseorang yang memiliki motivasi belajar yang rendah maka hasilnya juga rendah.

2.2.3. Hubungan Antara Kecerdasan linguistik dan Motivasi Belajar dengan Hasil Belajar Bahasa Inggris

Kecerdasan linguistik diartikan sebagai kecerdasan yang berkaitan dengan kemampuan individu untuk mengaktualisasikan cara berkomunikasi yang tepat. Seseorang dengan kecerdasan seperti ini memiliki kecenderungan untuk berbicara tentang dirinya sendiri berkaitan dengan target dirinya, apa yang perlu dilakukan olehnya, bagaimana ia bias mencapai apa yang ditargetkannya. Oleh karena itu, individu memiliki kemauan yang kuat dan tak mudah untuk ditentang kemauannya.

Motivasi belajar dalam belajar pada peserta didik berasal dari dalam diri (internal) dan berasal dari luar diri peserta didik itu sendiri (eksternal). Seseorang peserta didik mempunyai motivasi belajar dari dalam akan sungguh-sungguh untuk belajar, dan tidak mudah mengubah niatnya untuk belajar. Peserta didik yang memiliki motivasi yang berasal dari luar akan belajar apabila ada dorongan yang muncul dari luar yang menjadikannya untuk belajar. Oleh karena motivasi belajar dari dalam dan luar dapat dipadukan menjadi sebuah kekuatan untuk membangkitkan motivasi belajar untuk belajar.

Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa peserta didik yang mempunyai motivasi belajar belajar yang tinggi akan lebih siap dalam menerima pelajaran, sehingga akan meningkatkan hasil belajarnya. Sebaliknya peserta didik dengan motivasi belajar belajar yang rendah akan mendapatkan hasil belajar yang rendah pula.

Keberhasilan peserta didik dalam pembelajaran selain ditentukan oleh kecerdasan linguistik juga ditentukan oleh motivasi belajar belajarnya. Motivasi belajar belajar yang dilakukan secara sungguh-sungguh terencana dan teratur secara terus-menerus dapat menemukan cara belajar yang benar, tepat dan efektif yang akhirnya menjadi kebutuhan untuk terus dilakukan sehingga dapat meningkatkan hasil belajar bahasa Inggris.

Dari teori di atas dapat disimpulkan bahwa peserta didik yang mempunyai kecerdasan linguistik dan motivasi belajar belajar yang tinggi secara bersama-sama akan memperoleh hasil belajar bahasa Inggris yang tinggi pula. Dengan kata lain dapat dikatakan bahwa terdapat hubungan yang positif antara kecerdasan linguistik dan motivasi belajar belajar dengan hasil belajar bahasa Inggris.

2.3. Hipotesis Penelitian

- 1) Terdapat hubungan positif antara kecerdasan linguistik dengan hasil belajar Bahasa Inggris peserta didik SMK Negeri 1 Bojonggede
- 2) Terdapat hubungan positif antara motivasi belajar dengan hasil belajar Bahasa Inggris peserta didik SMK Negeri 1 Bojonggede
- 3) Terdapat hubungan positif antara kecerdasan linguistik dan motivasi belajar secara bersama-sama dengan hasil belajar Bahasa Inggris peserta didik SMK Negeri 1 Bojonggede.

3. Metodologi Penelitian

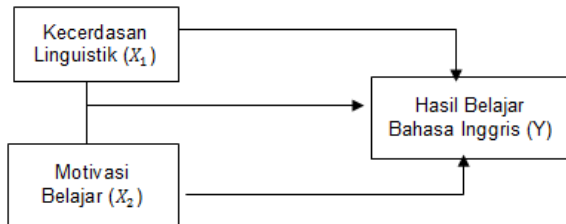
3.1 Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMK Negeri 1 Bojonggede yang beralamat di Jl. Raya Perum Pura Desa Cimanggis, Kecamatan Bojonggede Kabupaten Bogor pada semester II tahun pelajaran 2013/2014.

3.2 Metodologi Penelitian

Penelitian ini memanfaatkan metode survey yang menghubungkan dengan analisis korelasional antara variable kecerdasan linguistik dan motivasi belajar terhadap hasil belajar bahasa Inggris peserta didik kelas XI SMK Negeri 1 Bojonggede. Jenis penelitian ini adalah jenis penelitian kuantitatif.

Dalam penelitian ini ada tiga variabel, dua variabel bebas yaitu kecerdasan linguistik (X_1) dan motivasi belajar (X_2), dan satu variabel terikat yakni hasil belajar bahasa Inggris peserta didik kelas XI SMK Negeri 1 Bojonggede (Y). Untuk lebih memperjelas tentang korelasi ganda antara kecerdasan linguistik (X_1) dan motivasi belajar (X_2) dengan variabel terikat hasil belajar bahasa Inggris pada peserta didik kelas XI akuntansi 1 SMK Negeri 1 Bojonggede Kabupaten Bogor (Y) dapat dilihat pada Gambar 1 berikut ini.



Gambar 1. Hubungan Antara variable Penelitian

3.3. Populasi dan Sampel Penelitian

3.3.1. Populasi Penelitian

Populasi pada penelitian ini adalah seluruh peserta didik pada SMK Negeri 1 Bojonggede Kecamatan Bojonggede Kabupaten Bogor tahun pelajaran 2013/2014. Adapun jumlah seluruh peserta didik di kelas X, XI dan XII adalah sebanyak 937 orang. Populasi terjangkau adalah peserta didik SMK Negeri 1 Bojonggede kecamatan Bojonggede kabupaten Bogor tahun pelajaran 2013/2014 kelas XI, sebanyak 9 rombongan belajar dengan jumlah peserta didik 360 orang.

3.3.2. Sampel Penelitian

Adapun jenis sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah simple random sampling, yaitu teknik pengambilan anggota sampel dari populasi yang dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi. Cara ini dilakukan karena anggota populasi bersifat homogen. Sampel homogen adalah sampel yang memiliki karakteristik sama, umpamanya rombongan belajar pada kelas yang setara.

Perhitungan banyaknya sampel didasarkan pada perhitungan persentasi dari jumlah populasi terjangkau. Merujuk pada Suharsimi Arikunto mengemukakan, apabila subjek populasi lebih dari 100, maka sampel dapat diambil antara 10% sampai 15%. Satu kelas ditetapkan sebagai uji coba instrument. Dengan demikian maka penulis mengambil

jumlah sampel yang dibutuhkan sebagai data dalam penelitian adalah 10% x 360, diperoleh 36 orang. Agar memperoleh sampel dengan jumlah yang sesuai dengan kebutuhan, maka dapat dikenakan besaran sampel yakni 40 orang responden.

Adapun tahapan pengambilan sampel adalah:

- 1) Tahap pertama yang dilakukan adalah dengan melakukan sampel acak sederhana yaitu dengan pengambilan 2 kelas yang muncul pada saat pengacakan.
- 2) Pada dua kelas yang terpilih akan diberikan nomor pada peserta didiknya. Sampai terpilih 40 orang peserta didik yang ditentukan dengan sampel acak sederhana yang didasarkan pada nomor peserta yang muncul.

1.1. Instrumen Penelitian.

Ada tiga jenis data yang dikumpulkan dalam penelitian ini yakni dua variabel bebas yaitu kecerdasan linguistik (X_1) dan motivasi belajar (X_2), dan satu variabel terikat yakni hasil belajar bahasa Inggris peserta didik kelas XI SMK Negeri 1 Bojonggede (Y).

Teknik pengumpulan data untuk hasil belajar bahasa Inggris yaitu dengan instrument tes berbentuk pilihan ganda. Untuk kecerdasan Linguistik dan Motivasi Belajar dengan menggunakan instrument kuisioner yang menggunakan skala likert. Penyusunan instrument berpedoman pada kisi-kisi yang diturunkan dari konsep variabel penelitian.

3.4.1. Kalibrasi Instrumen Tes

1) Pengujian Validitas Butir Soal

Instrumen yang dinyatakan valid apabila mampu mengungkapkan teknik korelasi *Point Biserial*.

$$r_{pbis} = \frac{Mp - Mt}{St} \times \sqrt{\frac{p}{q}}$$

r_{pbis} = koefisien korelasi point biserial

Mp = mean skor dari responden yang menjawab benar.

Mt = mean skor total

St = standar deviasi skor total

p = Proporsi responden yang menjawab benar

$p = \frac{\text{Banyaknya siswa yang menjawab benar}}{\text{Jumlah siswa seluruhnya}}$

q = proporsi responden yang menjawab salah ($q = 1 - p$)

2) Pengujian Reliabilitas Butir Soal.

Realibilitas hasil belajar bahasa Inggris yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan Kuder Richardson, K-R 20.

$$r_i = \frac{k}{(k-1)} \left\{ \frac{S_t^2 - \sum p_i q_i}{S_t^2} \right\}$$

Keterangan :

- r_i = reliabilitas tes keseluruhan
 p_i = proporsi subjek yang menjawab item dengan benar
 q_i = proporsi subjek yang menjawab item dengan salah
 ($q = 1 - p$)
 $\sum pq$ = jumlah hasil perkalian p dan q
 S_t^2 = varians total

3.4.2. Kalibrasi Instrumen Non Tes.

1) Pengujian Validitas Butir Soal

Pengujian validitas instrument non tes menggunakan rumus Korelasi Produt Moment.

$$r_{xy} = \frac{n \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{((n \sum X^2) - (\sum X)^2)((n \sum Y^2) - (\sum Y)^2)}}$$

Keterangan :

- r_{xy} = Koefisien validitas skor butir pertanyaan
 X = Skor butir soal
 Y = Skor total untuk setiap responden
 n = Banyaknya responden.

2) Pengujian Realibilitas Butir Soal

Realibilitas non tes yang digunakan adalah Alpha Cronbach :

$$r_{11} = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma t^2}{\sigma^2 t} \right)$$

Keterangan :

- r_{11} = Koefisien korelasi reliabilitas
 k = banyaknya butir pertanyaan
 $\sum ab$ = Jumlah varians skor tiap butir
 $\sigma^2 t$ = Varians total

3.4.3. Hasil Uji Coba Instrumen Hasil Belajar Bahasa Inggris

1) Validitas Instrumen

Untuk variable Hasil belajar Bahasa Inggris (variable Y) uji coba dilakukan dengan menggunakan instrument test pilihan ganda yang terdiri dari 40 butir soal dengan 4 option pilihan yaitu A,B,C dan D. Pengujian yang dilakukan untuk validitas uji coba variable Hasil Belajar Bahasa Inggris dengan metode Point Biserial dan uji reliabilitas menggunakan uji KR

20. Setelah diujikan hasil nya adalah 27 butir soal dinyatakan valid dan 13 butir soal drop (tidak valid). Soal yang valid telah mewakili semua kisi kisi soal yang diujikan.

Tabel 2. Hasil Validitas Instrumen Variabel Hasil Belajar Bahasa Inggris

Variabel	Butir soal yang valid	Butir soal yang tidak valid
Hasil Belajar Bahasa Inggris	1, 3, 6, 7, 8, 10, 12, 13, 14, 15, 18, 20, 22, 24, 25, 26, 27, 28, 29, 30, 31, 32, 34, 35, 37, 38, 40.	2, 4, 5, 9, 11, 16, 17, 19, 21, 23, 33, 36, 39.
Jumlah	27	13

2) Reliabilitas Instrumen

Instrumen yang terdiri dari 27 butir soal yang valid selanjutnya dihitung realibilitasnya dengan menggunakan rumus KR – 20. Diperoleh koefisien realibilitas $n = 0.868$ dengan kriteria sangat kuat.

3.4.4. Hasil Uji Coba Instrumen Kecerdasan Linguistik

1) Validitas Instrumen

Variabel Kecerdasan Linguistik (X1) mengguakan instrumen kuisioner yang terdiri dari 20 butir test, dengan menggunakan skala Likert 1 sd 4, SS (sangat setuju). S (Setuju), TS (Tidak Setuju), STS (Sangat Tidak Setuju). Terdapat 18 butir test angket yang dinyatakan valid dan 2 butir test angket yang drop (tidak valid). Validitas di peroleh dengan menggunakan metode Product Moment dan Reliabilitasnya menggunakan Alpha Cronbach.

Tabel 3. Hasil Validitas Instrumen Variabel Kecerdasan Linguistik

Variabel	Butir soal yang valid	Butir soal yang tidak valid
Kecerdasan Linguistik.	1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 14, 15, 17, 18, 20	16, 19
Jumlah	18	2

2) Realibitas Instrumen

Instrumen yang terdiri dari 18 butir soal yang valid selanjutnya dihitung realibilitasnya dengan

menggunakan rumus Alpha Cronbach. Diperoleh realibilitas instrument adalah 0.859 dengan kriteria sangat kuat.

3.4.5. Hasil Uji Coba Instrumen Motivasi Belajar

1) Validitas Instrumen

Variabel Motivasi Belajar (X₂) menggunakan instrumen angket/kuisisioner yang terdiri dari 20 butir test angket, dengan menggunakan skala Likert 1 sd 4, SS (sangat setuju), S (Setuju), TS (Tidak Setuju), STS (Sangat Tidak Setuju). Validitas di peroleh dengan menggunakan metode Product Moment dan reliabilitas dengan menggunakan Alpha Cronbach. Terdapat 19 butir test angket yang dinyatakan valid dan 1 butir test angket yang drop (tidak valid).

Tabel 4. Hasil Validitas Instrumen Variable Motivasi Belajar

Variabel	Butir soal yang valid	Butir soal yang tidak valid
Motivasi Belajar	1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 14, 15, 16, 18, 19, 20	17
Jumlah	19	1

2) Reliabilitas Instrumen

Instrumen yang terdiri dari 19 butir soal yang valid selanjutnya dihitung realibilitasnya dengan menggunakan rumus Alpha Cronbach. Diperoleh realibilitas instrument adalah 0.766 dengan kriteria kuat.

3.5 Teknik Analisis Data.

1) Uji Persyaratan Analisi Data

a. Uji Normalitas.

Uji normalitas bertujuan untuk bahwa sebaran data penelitian berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas yang digunakan adalah dengan metode liliefors. dengan ketentuan jika nilai L hitung \neq L tabel maka data berasal dari populasi normal. Nilai L tabel diperoleh dari tabel uji liliefors pada taraf 0,05.

b. Uji Homogenitas

Uji ini dimaksudkan untuk menguji kesamaan varians populasi yang berdistribusi normal. Uji homogenitas yang digunakan adalah menggunakan uji *Barlett*.

Data dinyatakan homogen apabila harga X^2 hitung $< X^2$ tabel dengan taraf signifikan 0.05. Varians dinyatakan homogen bila Signifikansi value $> 0,05$, artinya data **bersifat homogen**. Sebaliknya, jika signifikansi value $< 0,05$, artinya data **tidak bersifat homogen**.

c. Uji Linieritas.

Uji ini dimaksudkan untuk melihat apakah regresi yang diperoleh ada artinya jika digunakan untuk membuat kesimpulan antara beberapa variabel yang sedang dianalisis. Uji linieritas menggunakan F test. Regresi linear dinyatakan berarti apabila harga $F_{hitung} < F_{tabel}$, yang diuji dengan taraf signifikansi 0,05.

2) Uji Hipotesis

a. Uji Korelasi Sederhana

Uji ini dimaksud untuk mengetahui hubungan yang ditemukan itu berlaku untuk seluruh populasi. Korelasi yang digunakan adalah *Prodauct Moment Correlation* dengan rumus :

$$r = \frac{\sum(x - \bar{x})(Y - \bar{Y})}{\sqrt{\sum(x - \bar{x})^2 \sum(Y - \bar{Y})^2}}$$

Keterangan :

r = Koefisien korelasi

X = Skor butir soal

Y = Skor total untuk setiap responden

Hubungan regresi sederhana dinyatakan dengan persamaan sebagai berikut :

$$\hat{Y} = \alpha + \beta X$$

Keterangan :

Y = variabel tidak bebas

α = nilai konstanta

β = koefisien regresi variabel bebas (X₁)

X₁ = variabel bebas

b. Uji Korelasi Ganda.

Uji ini dimaksudkan untuk menguji hipotesis ketiga, yang bertujuan untuk melihat apakah terdapat korelasi yang berarti apabila kedua variabel bebas secara bersama-sama dikorelasikan dengan variabel terikat. Hubungan tersebut dinyatakan dengan persamaan sebagai berikut :

$$\hat{Y} = a + b_1X_1 + b_2X_2 + \varepsilon$$

Keterangan :

Y = variabel tidak bebas yaitu prestasi belajar siswa

a = nilai konstanta

b₁ = koefisien regresi variabel bebas (X₁)

b₂ = koefisien regresi variabel bebas (X₂)

X₁ = variabel bebas, (X₁)

X₂ = variabel bebas, (X₂)

ε = tingkat error

c. Uji Korelasi Parsial

Uji Korelasi Parsial digunakan untuk mengetahui hubungan antara satu variabel bebas dengan variabel terikat dan sebaliknya, jika variabel bebas lainnya dikendalikan atau dijaga tetap (tidak berubah).

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1. Hubungan antara Kecerdasan Linguistik (X1) Dengan Hasil Belajar Bahasa Inggris (Y)

Hipotesis pertama dalam penelitian ini yaitu "Terdapat hubungan positif antara Kecerdasan Linguistik dengan Hasil Belajar Bahasa Inggris". Hasil perhitungan koefisien korelasi Pearson dan koefisien determinasi antara Kecerdasan Linguistik dengan Hasil Belajar Bahasa Inggris pada Tabel 5 berikut:

Tabel 5. Korelasi Antara Kecerdasan Linguistik dengan Hasil Belajar Bahasa Inggris

R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
0.876	0.767	0.761	2.703

Dari tabel di atas, diperoleh koefisien korelasi antara Kecerdasan Linguistik dengan Hasil Belajar Bahasa Inggris sebesar 0,876. Hal ini menunjukkan bahwa hubungan antara Kecerdasan Linguistik dengan Hasil Belajar Bahasa Inggris tergolong kuat. Selain itu, dari tabel di atas diperoleh angka koefisien determinasi sebesar $0,767 \times 100\% = 76,7\%$ yang berarti bahwa besar sumbangan pengaruh Kecerdasan Linguistik terhadap Hasil Belajar Bahasa Inggris sebesar 76,7%, sedangkan 23,3% dipengaruhi oleh faktor lain.

Untuk pengujian signifikansi hipotesis antara Kecerdasan Linguistik dengan Hasil Belajar Bahasa Inggris, dapat dilihat pada Tabel 6 berikut:

Tabel 6. Pengujian Hipotesis Pertama

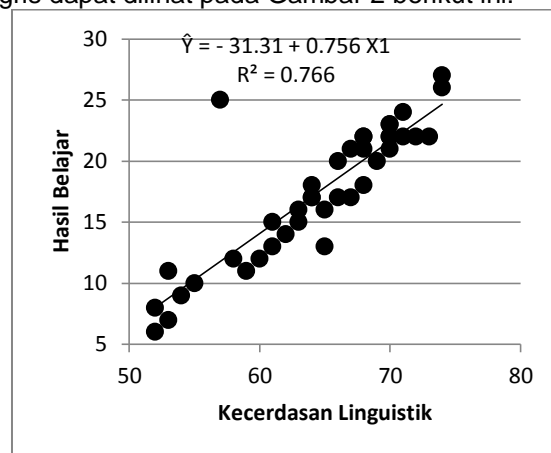
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-31.316	4.382	-7.146	.000
	X ₁	.757	.068	11.176	.000

Dari tabel di atas diperoleh nilai t hitung sebesar 11,176. Sedangkan nilai t tabel pada taraf signifikansi 0,05 dengan derajat kebebasan $df = n - k - 1$ atau $40 - 2 - 1 = 37$ sebesar 1,687

Dari perhitungan diperoleh nilai t hitung $>$ t tabel ($11,176 > 1,687$). Hal ini berarti terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara Kecerdasan Linguistik dengan Hasil Belajar Bahasa Inggris.

Dari tabel di atas diperoleh nilai α sebesar -31.316 dan nilai β sebesar 0,757. Dengan demikian persamaan regresi sederhana untuk hipotesis pertama yaitu $\hat{Y} = -31.316 + 0,757 X_1$. Arti dari persamaan regresi tersebut yaitu bahwa setiap kenaikan 1 skor Kecerdasan Linguistik siswa memiliki dampak pada kenaikan skor Hasil Belajar Bahasa Inggris sebesar 0,757. Dengan demikian, Kecerdasan Linguistik memiliki hubungan yang positif dan signifikan dengan Hasil Belajar Bahasa Inggris, artinya semakin tinggi skor Kecerdasan Linguistik maka skor Hasil Belajar Bahasa Inggris siswa akan semakin tinggi pula.

Gambar persamaan regresi linier Variabel Kecerdasan Linguistik Dengan Hasil Belajar Bahasa Inggris dapat dilihat pada Gambar 2 berikut ini:



Gambar 2. Grafik Regresi X₁-Y

Selanjutnya dilakukan pengujian korelasi parsial, yaitu pengujian koefisien korelasi jika salah satu variabel dianggap tetap disajikan pada Tabel 8 berikut:

Tabel 8. Uji Korelasi Parsial antara Variabel X₁ dengan Y

Control Variables		Y	X ₁
X ₂	Y	Correlation	1.000
		Significance (2-tailed)	.
		df	0
	X ₁	Correlation	.561
		Significance (2-tailed)	.000
		df	37

Dari tabel di atas, diperoleh nilai korelasi parsial antara Kecerdasan Linguistik dengan Hasil Belajar Bahasa Inggris sebesar 0,561. Hal ini menunjukkan bahwa apabila variabel Motivasi Belajar dibuat tetap, hubungan antara Kecerdasan Linguistik dengan Hasil Belajar Bahasa Inggris memiliki hubungan yang sedang.

4.2. Hubungan antara Motivasi Belajar (X2) dengan Hasil Belajar Bahasa Inggris (Y)

Hipotesis kedua dalam penelitian ini yaitu "Terdapat hubungan positif antara Motivasi Belajar dengan Hasil Belajar Bahasa Inggris".

Hasil perhitungan koefisien korelasi Pearson dan koefisien determinasi antara Motivasi Belajar dengan Hasil Belajar Bahasa Inggris disajikan pada Tabel 9 berikut:

Tabel 9. Korelasi Antara Motivasi Belajar dengan Hasil Belajar Bahasa Inggris

R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
0.812	0.660	0.651	3.263

Dari tabel di atas, diperoleh koefisien korelasi antara Motivasi Belajar dengan Hasil Belajar Bahasa

Inggris sebesar 0,812. Hal ini menunjukkan bahwa hubungan antara Motivasi Belajar dengan Hasil Belajar Bahasa Inggris tergolong kuat. Selain itu, dari tabel di atas diperoleh angka koefisien determinasi sebesar $0,660 \times 100\% = 66\%$ yang berarti bahwa besar sumbangan pengaruh Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Bahasa Inggris siswa sebesar 66%, sedangkan 34% dipengaruhi oleh faktor lain.

Untuk pengujian hipotesis antara Motivasi Belajar dengan Hasil Belajar Bahasa Inggris, dapat dilihat pada Tabel 10 berikut:

Tabel 10. Pengujian Hipotesis Kedua

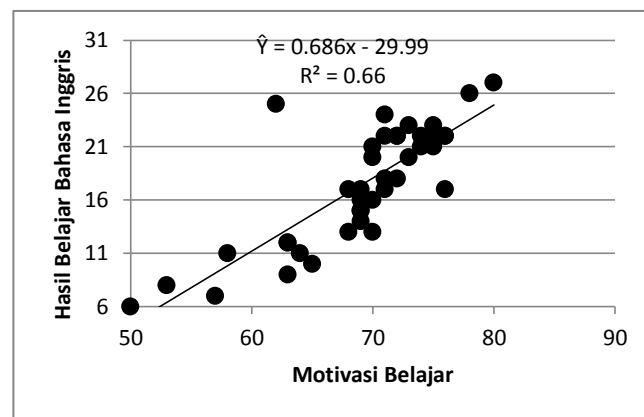
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-29.991	5.545		-5.408	.000
	X ₂	.686	.080	.812	8.588	.000

Dari tabel di atas diperoleh nilai t hitung sebesar 8,588. Sedangkan nilai t tabel pada taraf sigifikansi 0,05 dengan derajat kebebasan $df = n - k - 1$ atau $40 - 2 - 1 = 37$ sebesar 1,687. Adapun kriteria pengujian hipotesis sebagai berikut:

- 1) Jika t hitung < t tabel, maka H₀ diterima dan menolak H₁
- 2) Jika t hitung > t tabel, maka H₀ ditolak dan menerima H₁

Dari perhitungan diperoleh nilai t hitung > t tabel ($8,588 > 1,687$), dengan demikian maka H₀ ditolak dan H₁ diterima. Hal ini berarti terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara Motivasi Belajar dengan Hasil Belajar Bahasa Inggris.

Persamaan regresi sederhana hipotesis kedua yaitu $\hat{Y} = \alpha + \beta X_2$. Dari tabel di atas diperoleh nilai α sebesar -29.991 dan nilai β sebesar 0.686. Dengan demikian, persamaan regresi sederhana untuk hipotesis kedua yaitu $\hat{Y} = -29.991 + 0,686 X_2$. Arti dari persamaan regresi tersebut yaitu bahwa setiap kenaikan 1 skor Motivasi Belajar siswa memiliki dampak pada kenaikan skor Hasil Belajar Bahasa Inggris sebesar 0,686. Dengan demikian, Motivasi Belajar memiliki hubungan yang positif dengan Hasil Belajar Bahasa Inggris, artinya semakin tinggi skor Motivasi Belajar maka skor Hasil Belajar Bahasa Inggris peserta didik akan semakin tinggi pula. Gambar persamaan regresi linier Variabel Motivasi Belajar Dengan Hasil Belajar Bahasa Inggris dapat dilihat pada Gambar 3 berikut ini:



Gambar 3. Grafik Regresi X₂-Y

Selanjutnya dilakukan pengujian korelasi parsial, yaitu pengujian koefisien korelasi jika salah satu variabel dianggap tetap. Adapun hasil uji korelasi parsial antara variabel X₂ dengan Y menggunakan SPSS 19 disajikan pada Tabel 11 berikut:

Tabel 11. Pengujian Hipotesis Kedua

Control Variables		Y	X ₂
X ₁	Y	Correlation	1.000
		Significance (2-tailed)	.873
		df	0
	X ₂	Correlation	.026
		Significance (2-tailed)	.873
		df	37

Dari tabel di atas, diperoleh nilai korelasi parsial antara Motivasi Belajar dengan Hasil Belajar Bahasa Inggris sebesar 0,026. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun variabel Kecerdasan Linguistik dibuat tetap, hubungan antara Motivasi Belajar dengan hasil belajar Bahasa Inggris tergolong sangat lemah.

4.3. Hubungan antara Kecerdasan Linguistik (X₁) dan Motivasi Belajar (X₂) Dengan Hasil Belajar Bahasa Inggris (Y)

Hipotesis ketiga dalam penelitian ini yaitu "Terdapat hubungan positif antara Kecerdasan Linguistik dan Motivasi Belajar secara bersama-sama dengan Hasil Belajar Bahasa Inggris".

Hasil perhitungan mengenai koefisien korelasi berganda dan koefisien determinasi antara Kecerdasan Linguistik dan Motivasi Belajar secara bersama-sama dengan Hasil Belajar Bahasa Inggris disajikan pada Tabel 12 berikut:

Tabel 12. Korelasi Antara Kecerdasan Linguistik dan Motivasi Belajar secara Bersama-sama dengan Hasil Belajar Bahasa Inggris

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0.876	0.767	0.754	2.738

Dari tabel di atas, diperoleh koefisien korelasi antara Kecerdasan Linguistik dan Motivasi Belajar secara bersama-sama dengan Hasil Belajar Bahasa Inggris sebesar 0,876. Hal ini menunjukkan bahwa hubungan antara Kecerdasan Linguistik dan Motivasi Belajar secara bersama-sama dengan Hasil Belajar Bahasa Inggris tergolong kuat ($r = 0.71 - 0.90$). Selain itu, dari tabel di atas diperoleh angka koefisien determinasi sebesar $0,767 \times 100\% = 76,7\%$ yang berarti bahwa besar sumbangan pengaruh Kecerdasan Linguistik dan Motivasi Belajar secara bersama-sama terhadap Hasil Belajar Bahasa Inggris sebesar 76,7%, sedangkan 23,3% dipengaruhi oleh faktor lain.

Untuk menentukan persamaan garis regresi berganda antara Kecerdasan Linguistik dan Motivasi Belajar secara bersama-sama dengan Hasil Belajar Bahasa Inggris, dapat dilihat pada Tabel 13 berikut:

Tabel 13. Persamaan Garis Regresi Berganda X_1 dan X_2 secara Bersama-sama dengan Y

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	F	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-31.549	4.668		-6.758	.000
X_1	.730	.177	.845	4.120	.000
X_2	.028	.173	.033	.161	.873

Persamaan regresi berganda pada hipotesis ketiga yaitu $\hat{Y} = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2$. Dari tabel di atas diperoleh nilai α sebesar -31,549, nilai β_1 sebesar 0,730 dan β_2 sebesar 0,028. Dengan demikian, persamaan regresi sederhana untuk hipotesis kedua yaitu $\hat{Y} = -31,549 + 0,730 X_1 + 0,028 X_2$. Arti dari persamaan regresi tersebut yaitu bahwa setiap kenaikan 1 skor Kecerdasan Linguistik dan Motivasi Belajar secara bersama-sama memiliki dampak pada kenaikan skor Hasil Belajar Bahasa Inggris sebesar $0,730 + 0,028 = 0,758$. Dengan demikian, Kecerdasan Linguistik dan Motivasi Belajar secara bersama-sama memiliki hubungan yang positif dan signifikan dengan Hasil Belajar Bahasa Inggris, artinya semakin tinggi skor Kecerdasan Linguistik dan Motivasi Belajar secara bersama-sama maka skor Hasil Belajar Bahasa Inggris siswa akan semakin tinggi pula.

Pengujian hipotesis ketiga menggunakan uji F. Adapun hasil pengujian hipotesis dari regresi berganda disajikan pada Tabel 14 berikut:

Tabel 14. Pengujian Hipotesis Ketiga

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	912.427	2	456.214	60.862	.000
Residual	277.348	37	7.496		
Total	1189.775	39			

Dari hasil analisis regresi berganda di atas dapat diketahui nilai F hitung sebesar 60,862. Nilai F tabel pada taraf $\alpha = 0,05$ dengan derajat kebebasan $df_1 = 3 -$

$1 = 2$ dan $df_2 = 40 - 2 = 38$ pada taraf signifikansi 0,05 sebesar 3,245. Dari perhitungan diperoleh nilai F hitung $> F$ tabel ($60,862 > 3,245$), dengan demikian maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Hal ini berarti terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara Kecerdasan Linguistik dan Motivasi Belajar secara bersama-sama dengan Hasil Belajar Bahasa Inggris.

5. SIMPULAN DAN SARAN

5.1. Simpulan

Simpulan diuraikan sebagai berikut:

- 1) Kecerdasan Linguistik memiliki hubungan positif dengan hasil belajar Bahasa Inggris. Hal ini berarti semakin tinggi dan positif kecerdasan Linguistik seorang peserta didik akan semakin tinggi pula hasil belajar Bahasa Inggris peserta didik tersebut. Begitu pula sebaliknya, semakin rendah dan negatif kecerdasan Linguistik seorang peserta didik maka semakin rendah pula hasil belajar Bahasa Inggris yang diperoleh.
- 2) Motivasi belajar memiliki hubungan positif dan signifikan dengan hasil belajar Bahasa Inggris. Dengan demikian motivasi belajar memiliki hubungan langsung dengan hasil belajar Bahasa Inggris. Hal ini berarti semakin tinggi dan positif motivasi belajar, maka semakin tinggi pula hasil belajar Bahasa Inggris. Begitu pula sebaliknya, semakin rendah dan negatif motivasi belajar, semakin rendah hasil belajar Bahasa Inggris yang diperoleh.
- 3) Kecerdasan Linguistik dan motivasi belajar secara bersama-sama memiliki hubungan positif dengan hasil belajar Bahasa Inggris. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi dan positif kecerdasan Linguistik dan motivasi belajar semakin tinggi pula hasil belajar Bahasa Inggris. Begitu pula sebaliknya, semakin rendah dan negatif kecerdasan Linguistik dan motivasi belajar semakin rendah pula hasil belajar Bahasa Inggris.

5.2. Saran.

Ada beberapa saran yang diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar Bahasa Inggris yaitu:

- 1) Pendidik harus memperhatikan kecerdasan Linguistik peserta didik sehingga dapat membantu bagaimana berkomunikasi dengan baik.
- 2) Membimbing dan memotivasi peserta didik dalam berbagai kegiatan yang berhubungan dengan materi yang disampaikan
- 3) Pendidik harus memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk berkomunikasi dengan pendidik dan antara teman mengenai materi yang belum dimengerti
- 4) Pendidik harus mengintegrasikan materi pelajaran yang disampaikan dengan lingkungan

sehingga pembelajaran lebih mudah dipahami (contextual teaching and learning).

6. DAFTAR PUSTAKA

Alwasilah A. Chaedar, 2005, Pengantar Penelitian Linguistik Terapan, Jakarta, Pusat Bahasa Depertemen Pendidikan Nasional.

Arifin M., 2006, Ilmu Pendidikan Islam: suatu tinjauan teoritis dan praktis berdasarkan pendekatan interdisipliner, Jakarta: Bumi Aksara.

Arikunto, Suharsimi, 2006, Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik, Jakarta: Rineka Cipta.
Asmawi Zainul,dkk. 2001, Penilaian Hasil Belajar, Jakarta. PAU-PPAI-UT.

Baum dkk, 2005, Multiple Intelligences in the Classroom: a teacher's toolkit, Newyork. Teacher college Press.

Dian Sukmara. 2007, Implementasi Life Skill dalam KTSP.Bandung: Mughni Sejahtera.

Dimiyati dan Mudjiono, 2009, Belajar dan Pembelajaran. Jakarta: PT Rineka Cipta.

Fleetham Mike. 2006, Multiple Intelligences in Practice, Great Britain;Mpg Books Ltd.

Gardner Howard , 2000, Intelligent Reframed. Newyork, Basic books.

Habsari Sri. 2005, Bimbingan dan Konsultasi SMA . Jakarta. PT. Grasindo.

Hanifah Nanang 2012. Konsep Strategi Pembelajaran, Bandung, Rafika Aditama.

Howard Gardner, 1999, Multiple Intelligence, Intelligence Reframed, for the 21st, New York,USA, Basic Books.

Howard Gardner, 2006, Changing Minds, Massachusetss, USA, Hardward Business School Press,

Kasmadi, dkk, 2013, Panduan Modern Penelitian Kuantitatif. Bandung. Alfabeta.

Kurikulum SMK N1 Bojonggede 2013.

Masyhudzulhak, 2012, Memahami Penulisan Ilmiah dan Metode Penelitian. Jakarta, LP2S.

Miarso Yusufhadi, 201, Menyemai Benih Teknologi Pendidikan, Jakarta, Kencana Prenada Media Group.

Musfiroh. 2008, Pengembangan Kecerdasan Jamak, Jakarta, Universitas Terbuka.

Purwanto M. Ngaliem. 2006, Psikologi Pendidikan . Bandung. PT.Remaja Roesdakarya.

Rahmat ST,2010, Miliki Motivasi Berprestasi atau Menyingkir, Jakarta,Motivasi Islami.

Saminanto, 2010, Ayo Praktik PTK, Semarang, RaSAIL Media Group.

Sardiman, 2011, Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

Slameto, 2003, Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi, Jakarta: Rineka Cipta.

Sudjana Nana, 2010, Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar. (Cet. XV). Bandung: PT. Ramaja Rosdakarya.

Sudjana, Nana, 2005, Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar, Bandung: Sinar Baru Algesindo
Sugiyono, 2008, Metode Penelitian Pendidikan , Bandung, Alfabeta.

Wahjosumidjo,2004, Kiat Kepemimpinan Dalam Teori dan Praktek. Jakarta. Harapan Masa PGRI.

Winastawan Gora & Sunarto. , Strategi Pembelajaran Inovatif berbasis TIK , Jakarta, Alex Media Komputundo.